

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, baik melalui pengolahan data kuantitatif dan pendalaman secara kualitatif, maka penelitian mengenai Efektivitas Sistem Integrasi Transportasi Umum di Wilayah Jabodetabek telah sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Merujuk pada temuan di lapangan serta sintesis hasil penelitian yang dikaji melalui dimensi pengintegrasian transportasi umum dari Chowdhury dan Ceder (2013), maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut;

- 1) Tingkat Integrasi Jaringan pada layanan transportasi umum di wilayah Jabodetabek sudah mencapai taraf dalam kategori tinggi. Capaian tersebut dibuktikan melalui hasil distribusi frekuensi persepsi positif responden (81%) dan perolehan nilai karakteristik variabel sebesar 3.68 yang memosisikan variabel ini dalam interval kategori tinggi. Capaian ini juga didukung oleh hasil wawancara di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas integrasi jaringan sudah memiliki rute jaringan antarmoda yang sudah tersebar dan saling terkoneksi. Perolehan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0.000 pada uji *Chi Square* juga menegaskan hubungan antara Integrasi Jaringan dengan efektivitas sistem transportasi umum di wilayah Jabodetabek. Hasil perolehan nilai *Gamma* (0,479) juga mencerminkan adanya pola hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

- 2) Tingkat Integrasi Waktu pada transportasi umum di wilayah Jabodetabek saat ini telah mencapai taraf kategori tinggi. Capaian ini terkonfirmasi melalui distribusi frekuensi persepsi positif responden (64%) dan perolehan nilai karakteristik variabel sebesar 3.42, setara dengan kategori tinggi. Capaian ini diperkuat dengan pengakuan masyarakat yang menilai bahwa kualitas integrasi waktu yang sudah mampu menciptakan koordinasi jadwal layanan antarmoda. Perolehan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0.006 pada uji *Chi Square* juga menegaskan adanya hubungan antara tingkat Integrasi Waktu dengan efektivitas sistem transportasi umum. Perolehan nilai *Gamma* sebesar 0,361, turut menegaskan adanya pola hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.
- 3) Tingkat Integrasi Fisik pada layanan transportasi umum Jabodetabek telah mencapai taraf dalam kategori tinggi. Capaian ini dibuktikan melalui hasil distribusi frekuensi persepsi positif responden (80%) dan perolehan nilai karakteristik variabel sebesar 3,69 yang secara definitif masuk dalam kategori tinggi. Hasil data kualitatif menyatakan bahwa integrasi fisik pada transportasi umum Jabodetabek sudah terkoneksi, aman, nyaman, dan mudah diakses dalam menghubungkan perjalanan masyarakat pengguna. Perolehan nilai *Asymptotic Significance* pada uji *Chi Square* sebesar 0.029 dan nilai *Gamma* sebesar 0,427, mempertegas adanya hubungan antara dua variabel tersebut dengan pola hubungannya yang searah dan dinilai positif.

- 4) Tingkat Integrasi Informasi dalam transportasi umum di wilayah Jabodetabek sudah masuk dalam kategori tinggi. Capaian tersebut dipresentasikan melalui hasil distribusi frekuensi responden positif (91%) dan perolehan nilai karakteristik variabel dalam kategori tinggi yakni sebesar 3.97. Hasil wawancara menyatakan bahwa kualitas integrasi informasi sudah tersinrkonisasi antara satu dengan yang lain, konsisten, dan terdigitalisasi pada setiap moda layanan transportasi umum di wilayah Jabodetabek. Hubungan antara integrasi informasi dengan efektivitas sistem dibuktikan melalui perolehan skor *Asymptetic Sig.* sebesar 0.000 dan 0.630, pada nilai *Gamma* menunjukkan adanya hubungan serta pola sinergi yang positif dari kedua variabel tersebut.
- 5) Tingkat Integrasi Tarif pada layanan transportasi umum Jabodetabek sudah menempati posisi dalam kategori sangat tinggi. Berbeda dengan dimensi lain, capaian ini memperoleh kategori tertinggi, dibuktikan melalui hasil distribusi frekuensi responden positif (99%) dan perolehan nilai karakteristik variabel sebesar 4.32. Temuan ini didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa integrasi tarif sudah menyediakan sistem pembelian tiket yang bebas hambatan, serta kebijakan subsidi terhadap tarif yang berlaku di tiap-tiap moda.. Perolehan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0.029 dan nilai *Gamma* sebesar 0,748 pada Uji *Chi-Square* mencerminkan hubungan yang bersifat positif antara kedua variabel tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran dalam upaya mengoptimalkan capaian efektivitas sistem integrasi transportasi umum di wilayah Jabodetabek berdasarkan hasil temuan pada masing-masing dimensi penelitian, antara lain;

- a. Dinas Perhubungan di masing-masing wilayah Jabodetabek melakukan ekspansi rute pendukung melalui penambahan jaringan *feeder* ke daerah penyangga yang belum terjangkau rute utama, dengan dukungan bantuan pembiayaan dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- b. PT KAI dan PT Transportasi Jakarta (TransJakarta) dapat melakukan penyeragaman waktu operasional dengan dukungan peningkatan jumlah armada pada tiap-tiap moda layanan guna menciptakan sinkronisasi jadwal yang utuh antar layanan.
- c. Merealisasikan segera rencana Direktorat Jenderal Integrasi Transportasi Multimoda Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dalam menyusun standar pembangunan fasilitas lintas moda terpadu yang berlaku untuk seluruh operator moda transportasi umum di wilayah Jabodetabek dalam upaya pemerataan kualitas serta kelayakan fasilitas yang ada pada setiap titik halte atau stasiun untuk menjamin keseragaman aksesibilitas fisik bagi seluruh masyarakat pengguna.
- d. Memperkuat sinergitas kolaborasi antara PT KAI, PT Transportasi Jakarta (TransJakarta) dengan Kementerian Perhubungan Republik

Indonesia sdalam mewujudkan terciptanya media layanan informasi berbentuk aplikasi satu pintu.

- e. Mendesak Pemerintah Pusat (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia) dan Pemerintah Daerah Provinsi serta Kota/Kabupaten dan operator layanan transportasi atas realisasi atas skema implementasi tarif integrasi lintas moda untuk transportasi umum Jabodetabek guna mendorong efisiensi biaya perjalanan masyarakat pengguna.